

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)*

Lila Pratiwi

Lilapратиwi03@gmail.com

Endang Dwi Retnani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to examine whether commissioner board size, audit committee, leverage, and profitability affected the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) through annually report which was arranged by Syariah Conventional Bank during 2014-2018. The research was quantitative. Moreover, the population was Syariah Conventional Bank which were listed on Bank of Indonesia during 2014-2018. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 11 bank with 5 years observation. Thus, the total observation was 55 data. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. Based on the research result, it concluded commissioner board size had positive effect on the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR). It meant, the commissioner board with its authority could give pressure on management in having the social accountability. On the other hand, audit committee did not affect the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR). This was caused as the committee had more responsible on its financial statement and management. Similar with, leverage as well as profitability did not affect the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) as investors' aim was not only to get some profit but also to get God's blessing.

Keywords: good corporate governance, financial performance, Islamic Social Reporting (ISR)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ukuran dewan komisaris, komite audit, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* melalui laporan tahunan yang disusun Bank Umum Syariah (BUS) selama periode 2014-2018. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) periode 2014-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 11 bank dengan tahun pengamatan selama lima tahun sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 55 data pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* menunjukkan bahwa wewenang yang dimiliki Dewan Komisaris dapat menekan manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial. Komite audit tidak berpengaruh karena lebih bertanggung jawab atas laporan keuangan dan tata kelola perusahaan. *Leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh karena tujuan investor berinvestasi pada bank syariah bukan semata-mata untuk memperoleh keuntungan tetapi untuk tujuan beribadah.

Kata kunci: good corporate governance, kinerja keuangan, Islamic Social Reporting (ISR).

PENDAHULUAN

Konsep studi mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial perusahaan berkembang pesat dibidang ekonomi konvensional dan menjadi sorotan dalam beberapa tahun ini, seiring dengan tingginya tingkat kepedulian atas lingkungan dan sosial diluar perusahaan, yang merupakan inti dari etika bisnis bagi setiap perusahaan. CSR memiliki konsep yang menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada

kelangsungan kondisi keuangannya saja yang disebut *single bottom line*, tetapi perusahaan harus bertanggung jawab pada *triple bottom lines* yang terdiri dari keuangan, sosial, dan lingkungan, karena kondisi keuangan saja tidak menjamin perusahaan tumbuh secara berkelanjutan.

Konsep CSR tidak hanya berkembang pada ekonomi konvensional saja tetapi mulai berkembang pada ekonomi yang berbasis syariah islam, yang dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan dan lembaga menggunakan syariat islam dalam kegiatan bisnisnya dan diharapkan perusahaan dapat melakukan tanggung jawab sosial secara islami. Dalam Islam, manusia diciptakan sebagai seorang *Khalifah* dimuka bumi, sehingga manusia wajib untuk menyebarkan kebaikan kepada sesama makhluk ciptaan-Nya. Seorang Muslim tidak akan dapat merasakan kesempurnaan iman bila hanya memiliki hubungan yang baik kepada Allah saja (*Hablumminallah*), tetapi juga harus diseimbangkan dengan hubungan baik kepada sesama makhluk ciptaan Allah (*Hablumminannas*) (Sofyani *et al.*, 2012).

Konsep pelaporan tanggung jawab sosial atau CSR yang menggunakan nilai-nilai agama Islam disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang pertama kali dikemukakan dalam penelitian Haniffa (2002) yang mengukur ISR dengan lima (5) tema: keuangan dan investasi, produk, karyawan, sosial, dan lingkungan, kemudian dikembangkan lagi oleh penelitian Othman *et al.* (2009) di Malaysia yang menghasilkan satu tema baru yakni tata kelola perusahaan. Konsep CSR dalam Islam turut meningkatkan perhatian masyarakat terhadap perusahaan yang menerapkan nilai-nilai syariat islam pada kegiatan bisnisnya. Kondisi tersebut merupakan peluang yang potensial untuk berkembangnya industri keuangan syariah yaitu perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan landasan teori yaitu Teori Agensi, Teori Legitimasi, *Syariah Enterprise Theory*, Teori *Stakeholder*. Teori Agensi merupakan hubungan kerja antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Teori Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang terjadi antara masyarakat dan lingkungan disekitar perusahaan dan menggunakan sumber ekonomi. *Syariah Enterprise Theory* menurut Triyuwono (2007) adalah teori yang menyatakan Allah sebagai pedoman dari segala sesuatu. Selanjutnya Teori *Stakeholder* merupakan perusahaan harus memberi manfaat bagi para *stakeholder*.

Indikator yang digunakan dari variabel *Good Corporate Governance* (GCG) untuk mengungkap *Islamic Social Reporting* (ISR) yaitu Dewan Komisaris Semakin besar ukuran dewan komisaris, upaya pengendalian CEO dan pengawasan yang dilakukan perusahaan akan berjalan semakin efektif (Coller dan Gregory, 1999 dalam Hasanah *et al.* 2017). Selain itu, indikator yang digunakan adalah Ukuran Komite Audit, menurut Fatimah *et al.*, (2016) melalui penelitian terdahulu membuktikan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

Rasio-rasio yang terdapat dalam laporan tahunan dan laporan keuangan merupakan gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan pertama yang diperkirakan akan mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah rasio *leverage*, tingkat *leverage* yang besar akan mengurangi pengungkapan sosial demi menjauhkan perusahaan dari pemeriksaan kreditur (Swastiningrum, 2013). Rasio keuangan kedua yaitu rasio profitabilitas, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan perusahaan (Hasanah *et al.* 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ukuran dewan komisaris, komite audit, *leverage*, profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Sedangkan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris, komite audit, *leverage*, profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi merupakan hubungan kerja antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Menurut Brigham dan Houston, 2006 (dalam Retno dan Priantinah, 2012) Manajemen diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Menurut teori agensi para pemegang saham akan mendelegasikan wewenang yang mereka miliki kepada dewan komisaris untuk memonitor aktivitas manajemen perusahaan. Semakin tinggi ukuran dewan komisaris, membuat cara pengendalian CEO dan pengawasan yang dilakukan perusahaan akan berjalan semakin efektif (Coller dan Gregory, 1999 dalam Hasanah *et al.* 2017).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang terjadi antara masyarakat dan lingkungan disekitar perusahaan dan menggunakan sumber ekonomi. Menurut (Ghozali dan Chariri, 2007 dalam Enggaryanti, 2018) Teori legitimasi merupakan kontrak sosial yang terjadi antara lingkungan dengan masyarakat yang berada disekitar perusahaan tersebut beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Legitimasi merupakan faktor yang paling strategis dilakukan dengan integritas pelaksanaan etika dalam berbisnis dan meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan yang bermanfaat untuk meningkatkan citra perusahaan (Kasih, 2017).

Syariah Enterprise Theory

Syariah Enterprise Theory menurut Triyuwono (2007) adalah teori yang menyatakan Allah sebagai pedoman dari segala sesuatu, teori yang telah digabungkan dengan nilai-nilai islam untuk menghasilkan yang lebih humanis. *Syariah Enterprise Theory* dalam pandangan Islam perusahaan syariah berkewajiban melakukan pengungkapan penuh tanpa mempertimbangkan keuntungan atau kerugian perusahaan, Haniffa (2002). *Syariah Enterprise Theory* merujuk bahwa Allah merupakan sumber amanah utama, sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para pemegang saham adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk digunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah (Muetia, 2010 dalam Yudhantika, 2019).

Teori Stakeholder

Perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* dengan memberikan keinginan dan kebutuhan *stakeholder* yang mempunyai pengaruh tersedianya sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Teori *stakeholder* menguatkan konsep bahwa perusahaan tidak hanya bertanggungjawab kepada pemegang saham melainkan bertanggungjawab kepada para pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Oleh karena itu, teori *stakeholder* berfokus pada cara yang dapat digunakan untuk menjalin hubungan baik dengan para *stakeholder*-nya. Stakeholder merupakan golongan maupun individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan suatu organisasi (Respati, 2014). Tujuan memimplementasikan teori *stakeholder* menciptakan laporan yang digunakan untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Dengan pengungkapan ini, diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders*. Menurut Yuliani (2007) organisasi memiliki pertanggungjawaban terhadap terhadap *stakeholder*-nya, sifat ini ditentukan dengan adanya hubungan antara *stakeholder* dan organisasi.

Pengungkapan

Pengungkapan merupakan pengeluaran informasi, bahwa bagi pihak diluar manajemen, laporan keuangan merupakan informasi yang memungkinkan untuk melihat kondisi perusahaan. Terdapat dua tipe pengungkapan yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib merupakan bagian dalam laporan keuangan yang diwajibkan oleh BAPEPAM LK melalui Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-38/PM/1996 yang kemudian direvisi dalam Peraturan BAPEPAM LK No. KEP-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan publik. Menurut Sudarmaji dan Sularto (2007) pengungkapan sukarela merupakan informasi yang diungkapkan perusahaan lebih dari informasi yang diwajibkan oleh BAPEPAM LK.

Islamic Social Reporting

Islamic Social Reporting merupakan konsep pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR yang menggunakan nilai-nilai agama Islam. Pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur seberapa besar pengungkapan tanggung jawab sosial menurut pandangan islam. *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan tolak ukur pelaporan yang memiliki konsep hampir sama dengan standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut dengan penelitian pertama oleh Roszaini Haniffa pada tahun 2002 dalam penelitiannya yang berjudul "*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*" pada Bursa Malaysia. Penelitian Haniffa (2002) mengungkapkan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan perluasan dari pelaporan tanggung jawab sosial yang tidak hanya berupa keinginan besar dari masyarakat terhadap peran perusahaan dalam perekonomian melainkan juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. *Islamic Social Reporting* merupakan konsep khusus yang bertujuan untuk memenuhi akuntabilitas kepada Allah dan kepada masyarakat. Akuntabilitas menurut ajaran agama Islam yaitu bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan yang diungkapkan berdasarkan nilai-nilai syariah yang tidak berfokus pada aspek material dan moral, namun juga berfokus pada aspek spiritual. Penelitian ini menggunakan indeks-indeks *Islamic Social Reporting* yang disusun oleh Othman *et al.* (2009) dengan beberapa penyesuaian untuk dapat diterapkan di Indonesia, maka penelitian ini mengacu pada indeks-indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dikembangkan oleh Raditya (2012) dengan struktur tema: tema pendanaan dan investasi (*finance and investment*), produk dan jasa (*product and service*), tenaga kerja (*employee*), sosial (*social*), masyarakat (*community*), lingkungan (*environment*), dan tata kelola perusahaan (*corporate governance*).

Dewan komisaris

Dewan komisaris merupakan dewan yang bertugas melaku pengawasan dan memberikan nasihat kepada perusahaan. Menurut UU No.40 tahun 2007 yang dimaksud Dewan Komisaris yaitu organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Berdasarkan wewenang yang dimiliki dewan komisari, dapat memberikan pengaruh untuk menekan manajemen dalam mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan.

Komite Audit

Menurut Maksim (2005) menyatakan komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance* diterapkan secara konsisten. Ukuran komite audit pada perusahaan semakin besar akan

mengakibatkan semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial Sembiring (2003), pertanggung jawaban *Islamic Social Reporting* (ISR) karena peran dari komite audit juga besar sehingga mampu untuk memantau serta mengendalikan manajemen puncak secara efektif.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio yang dapat memaparkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013). Kinerja ekonomi suatu perusahaan identik Semakin besar leverage akan mengurangi tingkat pengungkapan sosialnya demi menghindari pemeriksaan atas utang atau oleh kreditur (Swastiningrum, 2013)

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui semua kegiatan operasional perusahaan dan sumber daya yang dimiliki, seperti kegiatan penjualan, modal, jumlah karyawan, kas, jumlah cabang (Harahap, 2010). Semakin tinggi profitabilitas maka akan dapat memberikan motivasi kepada pihak manajemen agar lebih luas menyajikan laporan tanggungjawab sosial perusahaan sehingga dapat memberikan keyakinan kepada investor yang diharapkan akan meningkatkan kompensasi manajemen (Kurniawati, 2017).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Dewan komisaris telah diatur dalam KEP-117/M-MBU/2002/Pasal 16 ayat 1, yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif. Khoirudin (2013) menyatakan bahwa semakin besar ukuran Dewan Komisaris maka pengawasan akan semakin baik, karena dapat meminimalisir informasi yang mungkin dapat disembunyikan oleh manajemen. Sulistyawati (2017) wewenang yang dimiliki Dewan Komisaris dapat menekan manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_1 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Komite audit dijadikan sebagai pendorong pada mekanisme *corporate governance* yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasanah *et, al.* (2012) yang menyatakan Semakin besar jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan maka pihak manajemen perusahaan akan memiliki tekanan yang lebih tinggi untuk mengungkapkan *Islamic Social Reporting* (ISR). Semakin besar ukuran komite audit, maka peran komite audit dalam mengendalikan dan memantau manajemen puncak akan semakin baik. Hal ini mengakibatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan semakin luas. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_2 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Leverage digunakan untuk memberikan informasi mengenai modal untuk melihat resiko tingkat tak tertagihnya utang pada perusahaan. Enggaryanti (2018) menyatakan bahwa nilai *leverage* tinggi bank syariah tetap mengungkapkan *Islamic Social reporting* (ISR), sebaliknya apabila *leverage* rendah bank syariah juga akan melakukan pengungkapan *Islamic*

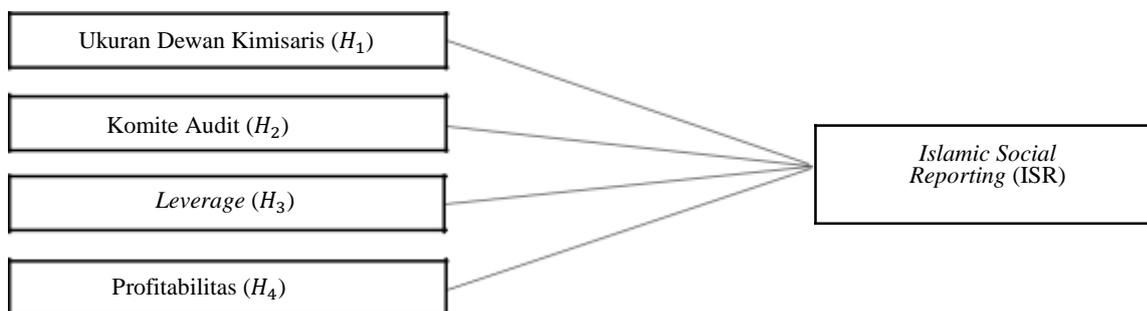
Social Reporting (ISR). Pernyataan tersebut juga didukung penelitian Yudhantika (2019) yang menyatakan bahwa tingkat leverage yang tinggi atau rendah tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan sosial didukung oleh teori *stakeholder*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_3 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Perusahaan terdorong untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan mereka dalam rangka mengurangi biaya politik dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kepada masyarakat apabila perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi akan mempunyai kekuasaan penuh untuk menerapkan suatu kebijakan (Raditya, 2012). Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Othman *et al.* (2009) Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat memberikan motivasi kepada manajer untuk mengungkapkan informasi terperinci untuk mendukung kelanjutan posisi dan remunerasi mereka. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Model Penelitian



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang dilakukan dengan cara mengukur variabel berupa angka dan analisis data dengan menggunakan prosedur data statistik agar dapat membuktikan teori yang sudah ada sebelumnya dengan pengujian hipotesis. Populasi atau keseluruhan objek penelitian dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode tahun 2014-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan sampel yang bertujuan (*purposive sampling*). *Purposive sampling* merupakan penentuan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pada penelitian ini pengumpulan data dengan menelusuri laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) periode 2014-2018 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia (BI), *website* masing-masing bank.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisari dapat dilihat dari besarnya jumlah Dewan Komisaris pada perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran Dewan Komisaris adalah:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

Komite Audit

Komite audit dalam penelitian ini adalah jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan yang tercantum pada laporan tahunan dan terdaftar di Bank Umum Syariah (BUS). Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran Komite Audit adalah:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua utang atau kewajibannya kepada pihak lain. Adapun indikator yang digunakan dalam pengukuran *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Adapun indikator yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting* (ISR) atau tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Variabel dependen ini dihitung menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian *Islamic Social Reporting* (ISR) pertama kali digagas oleh Roszaini Haniffa pada tahun 2002 dalam penelitiannya yang berjudul "*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*" pada Bursa Malaysia. Kemudian dikembangkan lagi oleh penelitian Othman *et. al* (2009). *Indeks Islamic Social Reporting* (ISR) yang diungkapkan dalam penelitian Raditya (2012) terdiri dari 46 item pokok pengungkapan yang tersusun dalam 6 tema yaitu investasi dan pendanaan, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, lingkungan, serta tata kelola perusahaan. Nilai 1 akan diberikan apabila item ISR diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan, dan nilai 0 akan diberikan apabila perusahaan tidak mencantumkan item dalam pengungkapan laporan tahunan. Nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan baik menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan. Jumlah skor maksimum yang diperoleh adalah 46 poin. Berikut rumus untuk menghitung besarnya *disclosure level* setelah skoring pada indeks ISR setelah selesai dilakukan:

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah Skor Disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Metode analisis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Untuk pembahasan, analisis, dan pengujian hipotesis diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penggambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, rang, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda, untuk menggunakan regresi linier berganda harus dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian konsistens, valid, tidak bias, dan penaksiran koefisien regresi efisien (Ghozali, 2016).

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Distribusi normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi diatas 0,05 menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan jika nilai signifikan di bawah 0,05 maka terdapat adanya perbedaan atau hasil tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen (Ghozali, 2007). Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinearitas di dalam model regresi yaitu dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 yang sama dengan tidak ada koleransi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%, sedangkan nilai VIF lebih besar dari 10, apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka variabel bebas yang digunakan dalam model dapat dipercaya dan objektif.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2007). Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya (Ghozali, 2007). Beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi dengan cara Uji *Durbin - Watson* (DW test) dengan kriteria sebagai berikut menurut Santoso (2007) yang menyatakan Jika nilai DW diantara -2 sampai 2, maka autokorelasi dinyatakan tidak ada.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan apabila variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Analisis regresi linier memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel dan memprediksi kondisi di masa depan.

$$ISR = \alpha + \beta_1UDK + \beta_2KA + \beta_3DER + \beta_4ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

ISR : *Islamic Social Reporting*

α : Konstanta

- $\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien Regresi
- UDK : Ukuran Dewan Komisaris
- KA : Komite Audit
- DER : *Debt to Equity Ratio*
- ROA : *Return on Asset*
- ε : *Standar Error*

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) Uji F merupakan uji yang menunjukkan apakah variabel bebas mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Uji kelayakan model dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika F lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, artinya model regresi layak. Secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel independen secara individu dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi t kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh signifikan antar satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R² berkisar antara 0 sampai dengan 1. Apabila R² = 0 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen memberikan informasi yang terbatas. Apabila R² = 1 artinya variabel independen memberikan informasi yang tidak terbatas

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Bank Indonesia (BI) dengan menggunakan data laporan tahunan dari masing-masing Bank Umum Syariah periode 2014-2018 dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah melakukan teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan dalam penelitian ini dan dengan menggunakan metode *purposive sampling* jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 14 bank, bank yang mempunyai data yang dibutuhkan dan sesuai dengan variabel penelitian berjumlah 11 bank selama lima periode (2014-2018) sehingga jumlah seluruh sampel menjadi 55 data bank.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UDK	55	2,00	6,00	3,7273	0,95170
KA	55	2,00	7,00	3,6909	1,15266
DER	55	0,10	6,16	1,7025	1,38623
ROA	55	0,02	144,32	11,3147	30,18332
ISR	55	0,33	0,74	0,5240	0,09962
Valid N	55				

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam pengamatan pada penelitian Bank Umum Syariah (BUS) adalah 55 data, dan penjelasan dari hasil analisis deskriptif berdasarkan perhitungan tabel di atas adalah sebagai berikut:

Variabel Ukuran Dewan Komisaris (UDK) memiliki nilai minimum UDK sebesar 2,00 dan nilai maksimum UDK sebesar 6,00. Nilai rata-rata (*mean*) 3,7273 dan nilai standar deviasi yang menggambarkan simpangan data terhadap rata-rata sebesar 0,95170.

Variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai minimum KA sebesar 2,00 dan nilai maksimum KA sebesar 7,00. Nilai rata-rata (*mean*) 3,6909 dan nilai standar deviasi yang menggambarkan simpangan data terhadap rata-rata sebesar 1,15266.

Variabel *Leverage* (DER) memiliki nilai minimum DER sebesar 0,10 dan nilai maksimum DER sebesar 6,16. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,7025 dan nilai standar deviasi yang menggambarkan simpangan data terhadap rata-rata sebesar 1,38623.

Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum ROA sebesar 0,20 dan nilai maksimum ROA sebesar 144,32. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,3147 dan nilai standar deviasi yang menggambarkan simpangan data terhadap rata-rata sebesar 30,18332.

Variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki nilai minimum ISR sebesar 0,33 dan nilai maksimum ISR sebesar 0,74. Nilai rata-rata (*mean*) ISR sebesar 0,5240 dan nilai standar deviasi yang menggambarkan simpangan data terhadap rata-rata sebesar 0,9962.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil analisis statistika dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,08052189
Most Extreme Differences	Absolute	0,076
	Positive	0,076
	Negative	-0,063
Kolmogorov-Smirnov Z		0,566
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,906

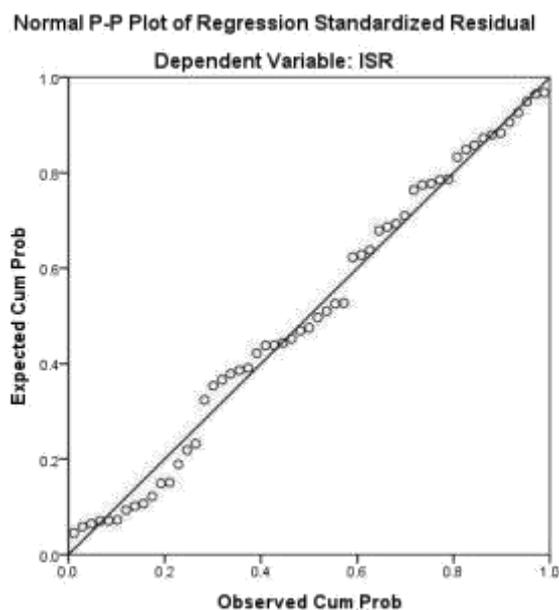
a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai *Test Statistic Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,566 dengan nilai *Asymptotic Significant* sebesar 0,906, dimana nilai *Asymptotic Significant* lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Selain menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka pola distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas, jika data menyebar jauh dari sekitar garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2
 Grafik Normal P-P Plot
 Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 2 diatas tampilan grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal dan dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi layak digunakan karena telah memenuhi asumsi klasik uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan Uji Multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3
 Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

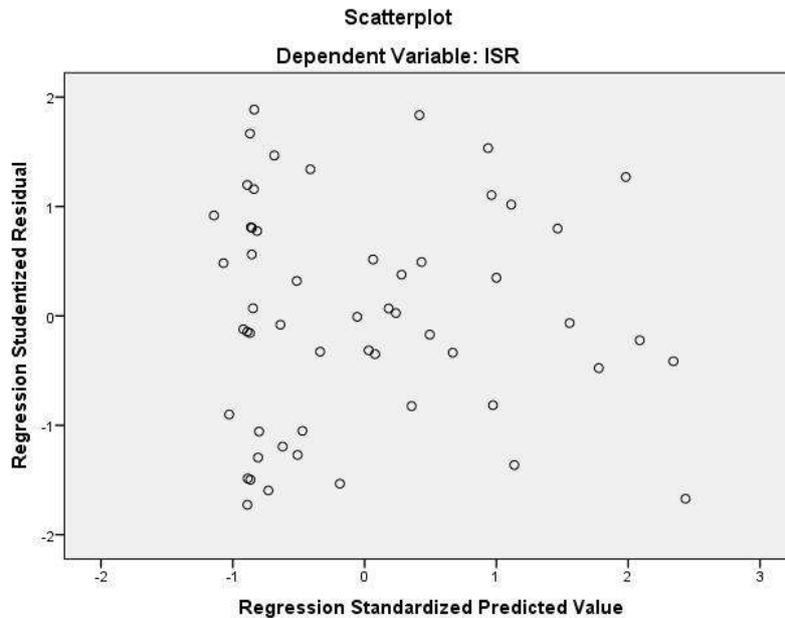
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
UDK	0,587	1,704
KA	0,790	1,266
DER	0,742	1,347
ROA	0,723	1,384

a. Dependent Variabel: ISR
 Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan VIF menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada multikolinieritas antara variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Hasil dari uji heterokedastisitas pada grafik *scatter plot* adalah sebagai berikut:



Gambar 3
Uji Scatterplot
Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 3 diatas tampilan grafik menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak. Titik-titik menyebar didaerah antara angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Uji Autokolerasi

Hasil analisis uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,589 ^a	0,347	0,294	0,08368	1,600

a. Predictors: (Constant), KA, ROA, DER, UDK

b. Dependent Variable: ISR

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai uji autokorelasi pada persamaan regresi Durbin Watson sebesar 1,600 dimana nilai tersebut terletak diantara -2 dan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
1 (Constant)	0,269	0,055		4,885	0,000
UDK	0,047	0,016	0,446	2,988	0,004
KA	0,020	0,011	0,233	1,813	0,076
DER	0,007	0,010	0,101	0,758	0,452
ROA	0,000	0,000	-0,150	-1,114	0,271

Dependent Variable: ISR

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5 di atas diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$ISR = 0,269 + 0,047UDK + 0,20KA + 0,007DER + 0,000ROA + \epsilon$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan bahwa nilai konstanta sebesar 0,269 menunjukkan bahwa jika variabel dependen yang digunakan sebesar konstanta. Konstanta menunjukkan besaran *intercept*, apabila variabel independen ukuran dewan komisaris, komite audit, *leverage*, profitabilitas bernilai 0, maka nilai *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0,269. Koefisien Regresi Ukuran Dewan Komisaris (UDK) sebesar 0,047 menunjukkan hubungan positif (searah) antara ukuran Dewan Komisaris dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Koefisien Regresi Komite Audit (KA) sebesar 0,020 menunjukkan hubungan positif (searah) antara komite audit dengan *Islamic Social reporting* (ISR). Koefisien Regresi *Leverage* (DER) sebesar 0,007 menunjukkan hubungan positif (searah) antara *leverage* dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Koefisien Regresi Profitabilitas (ROA) sebesar 0,000 menunjukkan hubungan positif (searah) antara profitabilitas dengan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji kelayakan model adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,186	4	0,046	6,633	0,000b
	Residual	0,350	50	0,007		
	Total	0,536	54			

a. Dependent Variabel: ISR

b. Predictors: (Constant), KA, ROA, DER, UDK

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data uji statistik F Tabel 6 diatas untuk model regresi yaitu 6,633 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel independen UDK, KA, DER, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ISR, sehingga dapat disimpulkan model regresi dikatakan layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil pengujian antara UDK, KA, DER, dan ROA terhadap ISR adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,269	0,055		4,885	0,000
	UDK	0,047	0,016	0,446	2,988	0,004
	KA	0,020	0,011	0,233	1,813	0,076
	DER	0,007	0,010	0,101	0,758	0,452
	ROA	0,000	0,000	-0,150	-1,114	0,271

Dependent Variable: ISR

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel UDK sebesar 0,004 nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,004 < 0,05$) dan nilai koefisien positif sebesar 0,047, maka H_1 diterima pengaruh UDK terhadap ISR terbukti signifikan. Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris (UDK) berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel KA sebesar 0,76 nilai tersebut lebih besar dari taraf ujinya 0,05 ($0,76 > 0,05$) dan nilai koefisien positif sebesar 0,020, maka H_2 ditolak. Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa Komite Audit (KA) tidak memiliki pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel DER sebesar 0,452 nilai tersebut lebih besar dari taraf ujinya 0,05 ($0,452 > 0,05$) dan nilai koefisien positif sebesar 0,007, maka H_3 ditolak. Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel ROA sebesar 0,271 nilai tersebut lebih besar dari taraf ujinya 0,05 ($0,271 > 0,05$) dan nilai koefisien positif sebesar 0,000, maka H_4 ditolak. Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil dari uji koefisien determinasi (R²) adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,589a	0,347	0,294	0,08368

a. Predictors: (Constant), KA, ROA, DER, UDK

b. Dependent Variable: ISR

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data uji koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi sebesar 0,294 yang berarti bahwa UDK, KA, DER, dan ROA dapat menjelaskan variabel ISR sebesar 29,4%. Sedangkan sisanya sebesar 70,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,047 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 nilai tersebut lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 ($0,004 < 0,05$) sehingga penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian Hasanah *et. al* (2012), dan Enggaryanti (2018) akan tetapi konsisten dengan penelitian Khoirudin (2013) dan Sulistyawati dan Yuliani (2017) yang membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Semakin besar ukuran Dewan Komisaris maka pengawasan akan semakin baik, karena dapat meminimalisir informasi yang mungkin dapat disembunyikan oleh manajemen dan wewenang yang dimiliki Dewan Komisaris dapat menekan manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki oleh perbankan syariah memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR. Menurut teori agensi menyatakan bahwa para pemegang saham akan mendelegasikan wewenang yang mereka miliki kepada dewan komisaris untuk memonitor aktivitas manajemen perusahaan. Semakin tinggi ukuran dewan komisaris, membuat cara pengendalian CEO dan pengawasan yang dilakukan perusahaan akan berjalan semakin efektif (Coller dan Gregory, 1999 dalam Hasanah *et al.* 2017).

Pengaruh Komite Audit terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit positif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,020 dan nilai signifikansi sebesar 0,76 nilai tersebut lebih besar dari taraf ujinya 0,05 ($0,76 > 0,05$) sehingga penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Hasanah *et. al.* (2012) dan Sembiring (2003) akan tetapi konsisten dengan penelitian Kurniawati (2017), Asrori (2016), dan Untoro (2013) yang membuktikan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Menurut teori agensi, prinsipal akan berusaha mencari informasi dan memastikan tanggung jawab agen terhadap kepemilikan perusahaan, tetapi komite audit lebih melakukan tanggung jawab dalam bidang tata kelola perusahaan dan laporan keuangan daripada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien positif 0,007 dan nilai signifikansi dari variabel DER sebesar 0,452 nilai tersebut lebih besar dari taraf ujinya 0,05 ($0,452 > 0,05$). Sehingga dapat diartikan bahwa setiap kenaikan atau penurunan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan Anggraini dan Wulan (2015) dan Elendri (2017) akan tetapi konsisten dengan penelitian Sulistyawati dan Yuliani (2017), Enggaryanti (2018) dan Yudhantika (2019) yang membuktikan bahwa tingginya tingkat *leverage* yang diukur dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Hal

ini dikarenakan adanya regulasi dari manajemen bank syariah dan karena tujuan investor berinvestasi pada bank syariah bukan semata-mata untuk memperoleh keuntungan tetapi untuk ibadah atau menerapkan nilai-nilai islam. Sehingga tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* perusahaan harus tetap mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,000 dan nilai signifikansi dari variabel ROA sebesar 0,271 nilai tersebut lebih besar dari taraf ujinya 0,05 ($0,271 > 0,05$). Sehingga dapat diartikan setiap kenaikan atau penurunan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Raditya (2012) dan Othman *et al.* (2009) akan tetapi konsisten dengan penelitian Sulistyawati dan Yuliani (2017) dan Yudhantika (2019) yang membuktikan bahwa tingginya tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Hal ini dikarenakan perusahaan syariah yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi atau rendah harus melaporkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan, karena perusahaan berkewajiban melakukan transparansi kepada para *stakeholder* terkait operasional perusahaannya. Secara *Syariah Enterprise Theory* dalam pandangan Islam perusahaan syariah berkewajiban melakukan pengungkapan penuh tanpa mempertimbangkan keuntungan atau kerugian perusahaan, Haniffa (2002).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) (studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2018) dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Wewenang yang dimiliki Dewan Komisaris dapat menekan manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan. Oleh karena itu, tingginya jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki oleh perbankan syariah memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan ISR; 2) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal tersebut karena komite audit lebih melakukan tanggung jawab dalam bidang tata kelola perusahaan dan laporan keuangan daripada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, tinggi atau rendah jumlah komite audit yang dimiliki perbankan syariah tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR; 3) *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan atau penurunan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah. Hal ini dikarenakan adanya regulasi manajemen yang menyatakan bahwa perusahaan harus mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, dan karena tujuan investor berinvestasi pada bank syariah bukan semata-mata untuk memperoleh keuntungan tetapi untuk ibadah atau menerapkan nilai-nilai islam; 4) Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Perusahaan syariah yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi atau rendah harus tetap melaporkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan, karena perusahaan berkewajiban melakukan transparansi kepada para *stakeholder* terkait aktivitas perusahaannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya dalam rangka mendukung perkembangan *Islamic Social Reporting* (ISR) di Indonesia. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah: 1) Objek penelitian tidak hanya menggunakan bank umum syariah (BUS), namun bisa menggunakan atau menambahkan objek perusahaan lain yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dan yang terdaftar di *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI); 2) Melakukan penelitian dengan menggunakan atau menambah variabel independen lainnya yang berpotensi mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), misalnya *Islamic Governance Score*, dewan pengawas syariah, dan rasio keuangan lainnya; 3) Menggunakan atau menambahkan indeks ISR selain dari penelitian Raditya (2012) dengan variabel yang sama atau variasi dengan tujuan untuk menemukan perbedaan hasil pengungkapan dengan Indeks ISR yang lain; 4) Manajemen Bank Umum Syariah di Indonesia disarankan lebih aktif lagi mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya. Sehingga dapat memberikan daya tarik bagi investor dan masyarakat umum untuk mengenal produk-produk yang ditawarkan oleh bank umum syariah; 5) Bagi investor disarankan agar lebih tertarik terhadap produk yang ditawarkan oleh bank umum syariah dan memberikan kepercayaan penuh dalam menginvestasikan sahamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2006. *Fundamentals Of Financials Managemen* (Dasar-dasar Manajemen Keuangan). Salemba Empat. Jakarta.
- Enggaryanti, R. R. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Fatimah, Siti., Makhdalena dan Trisnawati, Fenny. 2016. Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Coporate Social Responsibility Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Universitas Riau* 12(2): 8-9.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 edisi kelima*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS17*. BPFE Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi kesembilan*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haniffa, Ros. 2002. Social Reporting Disclosure: an Islamic Prespective. *On Indonesian Management and Accounting Research* 1(2): 128-146.
- Harahap, S. S. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hasanah, N. T., Widiyanti, N. W., dan Sudarno. 2016. Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 1(2): 115-120.
- Kasih, A. M. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 7. Rajawali Pers. Jakarta.
- Khoirudin, A. 2013. Corporate Governance dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. 2(2): 230-232.

- Maksum. 2005. Tinjauan atas Good Corporate Governance di Indonesia. Pidato pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap dalam Bidang Akuntansi Manajemen Fakultas Ekonomi. Rapat Terbuka Universitas Sumatera Utara. 17 Desember 2005. Sumatera Utara.
- Othman, R., A. M. Thani., dan E. K. Ghani. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*. Malaysia.
- Raditya, A. N. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES). *Skripsi*. Universitas Indonesia. Depok.
- Respati, R. D. 2014. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Pengungkapan Media Terhadap Corporate Social Responsibility. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Retno dan Priantinah. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkap Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nominal*. 1(1): 86-87.
- Sembiring, E. R. 2003. Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Sofyani, H., I. Ulum dan S. Wahjuni. 2012. Islamic Social Reporting Index sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Dinamika*: 4(1): 12-17.
- Sulistiyawati, A. I. 2005. Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 13(2): 15-27.
- Swastiningrum, 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Terhadap Islamic Social Reporting laporan tahunan yang Terdapat Pada Perbankan Syariah Periode 2010-2012. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Triyuwono, Iwan. 2007. Mengangkat "sing liyan" untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas*. 1-21.
- Untoro, Dwi Arini, 2013. Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yudhantika, T. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Yuliana, Rita. 2010. Praktik Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Investasi* 6(2): 140-151.